



BAPPENAS

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

e-klipping

Kumpulan Berita Harian Media Online

SUBJEK

EKONOMI

Jumat, 16 Juni 2023

BIRO HUMAS, KEARSIPAN DAN TATA USAHA PIMPINAN
Perpustakaan
2023

Daftar Isi

1. PERMINTAAN PULIH, SURPLUS MAKIN KECIL – *Media Online Kompas*
2. IMPOR NAIK TAJAM, SURPLUS DAGANG MENYUSUT – *Media Online Republika*
3. SAMBUT INDONESIA EMAS 2045, BAPPENAS LUNCURKAN RPJPN 2025-2045 –
Media Online Media Indonesia
4. INDONESIA HARUS DIPRIORITASKAN INDUSTRI BERBASIS INOVASI – *Media Online Media Indonesia*
5. SURPLUS BERUNTUN MENJAGA KEKUATAN OTOT RUPIAH – *Media Online Kontan*
6. TRADE SURPLUS PLUNGES TO THREE – YEAR LOW – *Media Online The Jakarta Post*

Permintaan Pulih, Surplus Makin Kecil

Penurunan harga komoditas dan perlambatan permintaan global menyebabkan surplus neraca dagang semakin kecil. Di sisi lain, impor tumbuh cukup signifikan lantaran ditopang permintaan domestik.

JAKARTA, KOMPAS — Era booming atau lonjakan harga sejumlah komoditas unggulan Indonesia mulai berakhir. Kontribusi minyak kelapa sawit, batubara, dan besi baja terhadap total ekspor tidak dominan lagi. Surplus neraca perdagangan Indonesia semakin mengecil.

Badan Pusat Statistik (BPS), Kamis (15/6/2023), merilis, ekspor migas dan nonmigas pada Mei 2023 mencapai 21,72 miliar dollar AS, naik 12,61 persen secara bulanan. Impor migas dan nonmigas juga meningkat 38,65 persen secara bulanan menjadi 21,28 miliar dollar AS.

Dengan begitu, neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2023 surplus 436,5 juta dollar AS. Capaian itu membuat Indonesia membukukan surplus neraca perdagangan selama 37 bulan berturut-turut sejak Mei 2020.

Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik BPS M Edy Mahmud mengatakan, surplus neraca perdagangan pada Mei 2023 tersebut terendah dalam 37 bulan terakhir. Hal itu akibat pengaruh dari penurunan harga sejumlah komoditas ekspor unggulan Indonesia, terutama batubara, minyak kelapa sawit (CPO), dan besi baja.

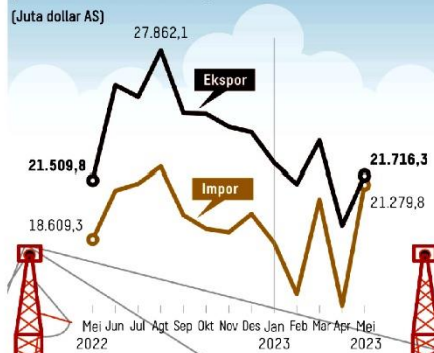
"Kinerja ekspor menjadi tidak optimal karena tertahan penurunan harga komoditas," ujarnya dalam konferensi pers yang digelar secara hibrida di Jakarta.

BPS mencatat, pada Mei 2023, harga batubara turun 17,4 persen secara bulanan menjadi 160,5 dollar AS per ton dan harga besi baja turun 10,43 persen secara bulanan menjadi 105,2 dollar AS per ton. Hal itu turut menyebabkan nilai ekspor batubara turun 6,25 persen menjadi 3 miliar dollar AS dan besi baja turun 9,09 persen menjadi 2 miliar dollar AS.

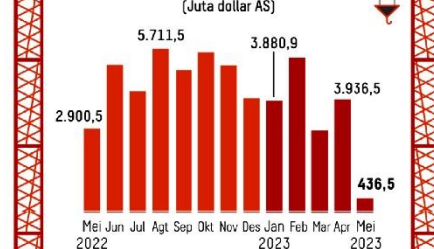
Sementara harga CPO juga turun, yakni 7,08 persen secara bulanan menjadi 934,1 dollar AS per ton. Namun, nilai ekspor komoditas itu tetap meningkat 7,14 persen menjadi 1,5 miliar dollar AS. Peningkatan nilai ekspor itu ditopang oleh kenaikan volume ekspor sebesar 6,67 persen menjadi 1,6 juta ton.

Dalam dua bulan terakhir, ketiga komoditas ekspor unggulan Indonesia tersebut tidak lagi dominan berkontribusi terhadap total ekspor. Pada Mei 2023, kinerja positif ekspor lebih ditopang oleh produk kendaraan dan bagiannya. Nilai ekspor produk manufaktur ter-

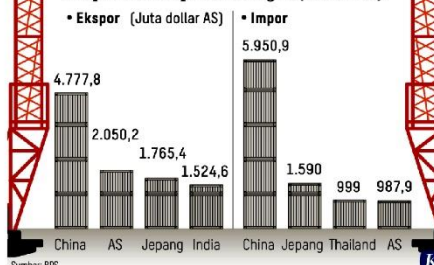
Perkembangan Ekspor-Impor Indonesia (Mei 2022-Mei 2023)



Neraca Perdagangan Indonesia (Mei 2022-Mei 2023)



Ekspor dan Impor Nonmigas (Mei 2023)



sebut tumbuh signifikan, yakni sebesar 60,2 persen, menjadi 373,2 juta dollar AS.

Pada April 2023, batubara, CPO, dan besi baja juga tidak menempati urutan teratas penyumbang ekspor. Peningkatan ekspor terbesar justru terjadi pada bijih logam, terak, dan abu yang senilai 166,8 juta dollar AS atau tumbuh 26,16 persen se-

cara bulanan.

Permintaan pulih

Ekonom PT Bank Danamon Indonesia Tbk Irman Faiz menuturkan, selain efek penurunan harga, penyempitan surplus perdagangan pada Mei 2023 terjadi karena impor tumbuh cukup signifikan. Pada bulan tersebut, impor tumbuh 38,65

pesen secara bulanan dan 14,35 persen secara tahunan menjadi 21,27 miliar dollar AS.

Pertumbuhan impor itu ditopang oleh impor bahan baku, barang modal, dan barang konsumsi. Hal itu seiring dengan menguatnya permintaan domestik.

"Pada Mei 2023, kinerja ekspor sebenarnya telah bangkit kembali dari kontraksi sebesar 29,4 persen secara tahunan yang terjadi pada April 2023. Pada Mei 2023, ekspor tumbuh 12,61 persen secara bulanan dan 0,96 persen secara tahunan. Namun, pertumbuhan ekspor tersebut jauh lebih lambat dari pertumbuhan impor," tuturnya.

Kendati begitu, lanjut Irman, pertumbuhan impor tersebut mengindikasikan permintaan domestik mulai pulih. Bagi para pelaku industri, hal ini dapat membantu mengimbangi dampak perlambatan permintaan global. Dengan kata lain, mereka tetap ekspansif lantaran permintaan domestik semakin menguat.

Hal itu terlihat dari Indeks Manajer Pembelian (PMI) Manufaktur Indonesia yang tetap berada di level ekspansif atau masih di ambang batas 50. S&P Global mencatat, PMI Manufaktur Indonesia pada Mei 2023 turun 4,6 persen menjadi 50,3 dari April 2023 yang sebesar 52,7.

"Seiring dengan membaiknya permintaan domestik dan terus bergulirnya proyek-proyek pembangunan, impor diperkirakan akan terus meningkat ke depan. Di sisi lain, ekspor diperkirakan cenderung menurun di tengah penurunan harga komoditas global dan perlambatan permintaan global," katanya.

Salah satu faktor yang turut mendorong permintaan domestik dan impor adalah Hari Raya Idul Adha yang akan jatuh pada 29 Juni 2023. BPS menyebut, impor sapi dan domba hidup menjelang hari raya kurban tersebut meningkat.

Edy mengemukakan, pada Mei 2023, nilai impor sapi hidup mencapai 36,99 juta dollar AS atau naik 4,42 persen dibandingkan dengan April 2023. Adapun impor domba hidup pada Mei 2023 tercatat senilai 129,930 dollar AS. Keduanya diimpor dari Australia.

"Impor domba hidup tersebut baru terjadi pada Mei 2023. Sebelumnya atau pada April 2023, Indonesia tidak mengimpor domba. (HEN)

REPUBLIKA

JUMAT, 16 JUNI 2023

» EKONOMI

Impor Naik Tajam, Surplus Dagang Menyusut

Perekonomian negara-negara mitra dagang sedang tertekan.

■ Oleh **Rahayu Subekti**

JAKARTA — Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat neraca perdagangan pada Mei 2023 surplus mencapai 0,44 miliar dolar AS. Namun, nilai tersebut menyusut jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar 3,94 miliar dolar AS. Salah satu penyebabnya adalah lonjakan impor.

Surplus Mei 2023 juga jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Pada Mei 2022, surplus dagang tercatat sebesar 2,9 miliar dolar AS.

Direktur Center of Economic and Law Studies (Celios) Bhima Yudhistira mengatakan, ada sejumlah hal yang menyebabkan nilai surplus dagang

mulai menyusut pada Mei.

"Ini sudah semakin mengarah pada prediksi kami, ya, bahwa pada 2023 ini surplus perdagangan itu memang menyusut atau mengecil dibandingkan 2022," ujar Faisal.

Faisal menuturkan, surplus neraca perdagangan pada Mei 2023 disebabkan lonjakan dari sisi impor. Faisal mengatakan, impor meningkat lebih pesat walaupun sebenarnya cukup tipis.

Sementara itu, pertumbuhan ekspor tidak fantastis pada tahun ini. "Sebenarnya ini karena harga komoditas itu sudah jauh lebih rendah dibandingkan 2022. Trennya memang terus mengalami penurunan. Paling tidak secara gradual tahun ini," ungkap Faisal.

Dia menambahkan, impor pada Mei 2023 mengalami peningkatan. Hal tersebut karena biasanya setelah libur Lebaran selalu ada siklus peningkatan ekspor-impor.

"Peningkatan impor terbesar terutama

menyusut. Jika dilihat dari negara tujuan tradisional, kinerja ekspor memang mengalami tekanan.

Bhima mengatakan, Selandia Baru dan sejumlah negara Eropa sedang mengalami resesi. Selain itu, ekonomi AS diproyeksikan melambat.

Begitu juga dengan Cina yang merupakan mitra dagang terbesar Indonesia. Saat ini, ekonomi Cina tumbuh di bawah ekspektasi pertumbuhannya dan pada 2024 diperkirakan lebih lambat dari pertumbuhan 2023. "Jadi, memang sedang slow down negara-negara mitra dagang utama Indonesia," kata Bhima kepada Republika, Kamis (15/6/2023).

Faktor lainnya adalah mulai menurunnya harga komoditas. Bhima

terjadi pada impor barang modal. Jadi, memang impor barang modal ini mengindikasikan aktivitas produktif. Tapi, yang perlu dicatat adalah impor bahan baku penolong itu rendah, jadi artinya ini mengindikasikan aktivitas industri belum terlalu kuat karena kebutuhan bahan bakunya itu kecil

perumbuhannya," ungkap Faisal.

Faisal menilai hal itu sejalan dengan tren Purchasing Manager Index yang makin tipis untuk manufaktur. Untuk itu, Faisal mengaku sudah mulai melihat tren perlambatan. Bahkan, industri manufaktur memiliki kecenderungan mengalami kontraksi akibat melemahnya permintaan di dalam negeri.

BPS pada Kamis (15/6/2023) mengumumkan, nilai ekspor Mei 2023 lebih tinggi daripada impor. BPS mencatat nilai ekspor pada Mei 2023 mencapai 21,72 miliar dolar AS dan nilai impor sebesar 21,28 miliar dolar AS.

Surplus neraca perdagangan

menjelaskan, surplus selama ini disumbangkan oleh kenaikan harga batu bara, sawit, nikel, dan lainnya. "Tapi, kalau kita lihat, banyak komoditas unggulan ekspor harganya mulai terkoreksi tajam. Jadi, kalau booming harga komoditasnya berakhir, surplusnya bisa semakin mengecil, ekspornya akan semakin turun, ya, nanti bisa berpengaruh juga kepada kualitas neraca dagang," ujar Bhima.

Direktur Eksekutif Center of Reform on Economic (CORE) Indonesia Mohammad Faisal menjelaskan, Indonesia pada periode Januari hingga April 2023 masih menikmati surplus perdagangan cukup besar. Meski begitu, Faisal mengakui, saat ini indikasinya

disumbang oleh surplus neraca non-migas dan gas (nonmigas) sebesar 2,28 miliar dolar AS. Komoditas penyumbang utama yakni bahan bakar mineral, lemak dan minyak hewan nabati, serta besi dan baja.

Sementara itu, neraca komoditas migas tercatat defisit 1,82 miliar dolar AS. BPS mencatat komoditas penyumbang yakni minyak mentah dan hasil minyak. "Dengan demikian, neraca perdagangan Indonesia hingga Mei 2023 surplus selama 37 bulan berturut-turut sejak Mei 2020," kata Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik (BPS) Moh Edy Mahmud dalam konferensi video, Kamis (15/6/2023).

Edy mengatakan, nilai ekspor Indonesia pada Mei 2023 yang mencapai 21,72 miliar dolar AS mengalami kenaikan 12,61 persen dari bulan sebelumnya. Sedangkan, pertumbuhan nilai impor lebih tinggi, yakni mencapai 38,65 persen.

Jumat, 16 Juni 2023

Sambut Indonesia Emas 2045, Bappenas Luncurkan RPJPN 2025-2045

Merayakan 100 Tahun Kemerdekaan di 2045 mendatang, Indonesia diprediksi telah menjadi negara maju.

IHFA FIRDAUSYA
ihfa@mediaindonesia.com

KEMENTERIAN Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/Bappenas) telah meluncurkan Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 dengan visi 'Negara Nusantara Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan' yang menjadi upaya mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045. Undang-Undang RPJPN 2025-2045 ditargetkan rampung pada September 2023.

Memasuki usia 100 tahun kemerdekaan pada 2045 kelak, Indonesia diprediksi telah menjadi negara maju. Presiden RI Joko Widodo menekankan pentingnya memanfaatkan peluang dengan menggunakan perencanaan, visi, dan strategi besar yang taktis dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

"Kita harus bekerja keras memanfaatkan peluang ini. Kita harus punya perencanaan taktis, bukan perencanaan, melainkan perencanaan taktis. Visinya juga visi taktis, punya strategi juga yang taktis karena kita berkompetisi dengan negara lain. Punya strategi besar, tapi strategi taktis," tegas Presiden Jokowi saat membuka acara Indonesia Emas 2045, Peluncuran Rancangan Akhir RPJPN 2025-2045 di Djakarta Theatre, Jakarta, kemarin.

Presiden menjelaskan, pada 2030, Indonesia akan mengalami puncak bonus demografi dengan 68,3% total penduduk berusia produktif. Menurutnya, itu merupakan peluang yang hanya terjadi satu kali dalam setiap peradaban sebuah negara. Karenanya, harus



INDONESIA EMAS: Presiden Joko Widodo (tengah) didampingi (dari kiri) Seskab Pramono Anung, Menko Perekonomian Airlangga Hartarto, Ketua MPR Bambang Soesatyo, dan Menteri PPN/Kepala Bappenas Suharso Monoarfa saat meluncurkan Indonesia Emas 2045 di Jakarta, kemarin. Presiden Joko Widodo resmi meluncurkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045 guna menyongsong visi Indonesia Emas 2045 yang menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara maju dan bersaing dengan negara-negara adidaya.

dikelola dengan baik agar tidak menjadi bencana.

Kepala Negara menyampaikan, Indonesia memiliki peluang untuk menjadi lima besar ekonomi dunia. Meskipun secara perhitungan angkanya sudah ada, lanjut Presiden, tantangan untuk mewujudkan hal tersebut tidak mudah.

"Dari Bappenas, saya sudah dengar kalkulasinya. Dari McKinsey, saya sudah dengar hitungannya. Dari IMF, saya sudah dengar hitungannya. Dari Bank Dunia, juga saya dengar hitung-hitungannya, hampir mirip-mirip, tetapi tantangannya itu juga tidak mudah," ujarnya.

Presiden menekankan Indonesia harus terus meningkatkan pendapatan nasional bruto (PNB) atau

gross national income (GNI) dan menurunkan tingkat kemiskinan untuk menuju Visi Indonesia Emas 2045.

"Perkiraan kita (PNB) pada tahun Indonesia Emas 2045 itu berada di angka kira-kira US\$23.000 sampai US\$30.300 per kapita. Itu lompatannya. Tingkat kemiskinan sekarang ini meskipun sudah *single digit*, yaitu di angka 9,57%, tapi masih tetap angka itu kita harus sampaikan, masih tinggi. Pada 2045 diperkirakan di 0,5% sampai 0,8%," tandasnya.

Libatkan akademisi hingga milenial

Pada kesempatan yang sama, Menteri PPN/Kepala Bappenas

Suharso Monoarfa menyampaikan proses penyusunan RPJPN 2025-2045 itu ialah yang kedua kali di masa reformasi. Penyusunan kali ini, katanya, juga telah melibatkan semua *stakeholder*, mulai perangkat pemerintah pusat dan daerah, akademisi, dunia usaha, para guru besar dan rektor, hingga para milenial.

Suharso memaparkan cita-cita Indonesia Emas 2045 yang dituangkan dalam RPJPN 2025-2045 tersebut, antara lain menjadi negara yang memiliki kepemimpinan dan pengaruh yang kuat di dunia internasional. Kemudian, negara dengan kemiskinan mendekati 0% dan ketimpangan berkurang, negara yang memiliki manusia

unggul serta sehat, hingga negara yang ramah lingkungan ditandai dengan memaksimalkan pembangunan yang rendah karbon.

Untuk mewujudkan visi besar tersebut, RPJPN 2025-2045 telah dirumuskan dengan 8 agenda pembangunan dan 17 arah pembangunan menuju Indonesia Emas 2045. Hal itu diukur melalui 45 indikator utama pembangunan yang disertai dengan ratusan indikator lainnya.

"Sehingga, kapan waktunya, *timeline*-nya ada, di mana, dan jenis-jenis yang akan kita laksanakan dalam waktu 20 tahun ke depan. Misalnya, kita ingin punya industri yang berbasiskan nikel generasi ketiga atau generasi ke-

empat. Itu kapan? Size-nya berapa, dan di mana, kita ingin seperti itu. Indikator seperti itu akan kita muatkan di dalam RPJPN ini," tutur Suharso.

Hal tersebut sejalan dengan keinginan Presiden Jokowi agar Indonesia punya perencanaan dan strategi taktis yang lebih detail.

Menurut Menteri PPN/Kepala Bappenas, strategi besar yang diperlukan Indonesia utamanya ialah industrialisasi sebagai upaya membangkitkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Suharso juga menyampaikan, Indonesia harus fokus pada industri-industri tertentu. "Pertumbuhan industri manufaktur kita diharapkan bisa lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi sehingga kontribusinya terhadap PDB bisa mencapai 30%," ungkapnya.

Industrialisasi juga diarahkan untuk ketahanan pangan berkelanjutan. Selain itu, industrialisasi didorong dengan digitalisasi sehingga bahasa *coding* menjadi kurikulum pokok sejak kelas 1 SD.

"Generasi muda Indonesia ke depan harus menjadi generasi emas yang menguasai bahasa lokal, bahasa nasional, bahasa internasional, dan tentu bahasa *coding* sehingga alat komunikasi manusia dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat serta menjadi contoh langkah transformatif," kata Suharso.

Ia juga menyampaikan RPJPN 2025-2045 kali ini telah dimasukkan dalam kerangka regulasi KPU agar menjadi referensi calon eksekutif dan legislatif di semua tingkatan pada tahun-tahun yang akan datang. Selain itu, karena buku RPJPN 2025-2045 merupakan lampiran resmi di dalam undang-undang, ia bisa menjadi pedoman untuk siapa saja.

"Investor juga bisa ikut berpartisipasi. Bahkan mereka bisa mengantisipasi lebih awal, jadi ada semacam *positive list*, apa saja yang bisa dilakukan untuk Indonesia ke depan dalam rangka berinvestasi," ungkap Suharso. (S-1)



Jumat, 16 Juni 2023

Indonesia Harus Prioritaskan Industri Berbasis Inovasi

TRANSFORMASI industri menjadi salah satu poin penting dalam Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 yang baru diluncurkan Presiden RI Joko Widodo, kemarin. Selain hilirisasi industri, industrialisasi diarahkan pada industri padat karya terampil serta industri padat teknologi dan inovasi, seperti industri kedirgantaraan, industri pertahanan, dan industri bioteknologi yang menghasilkan paten Indonesia kelas dunia.

Strategi tersebut akan mengantarkan peran sektor industri terhadap PDB dapat mencapai 30%. Selain itu, industrialisasi diarahkan untuk ketahanan pangan berkelanjutan.

Saat membahas lebih dalam tentang peran RPJPN 2025-2045 tersebut, Menteri PPN/Kepala Bappenas Suharso Monoarfa mencontohkan apa yang dilakukan *startup* bioteknologi yang membanggakan Indonesia di kancah dunia. Ialah Pivot Bio, perusahaan yang bergerak di bidang pupuk organik melalui mikroba.

Dalam kunjungan ke Amerika Serikat, tempat Pivot Bio berdiri, beberapa waktu lalu, Suharso menjumpai anak bangsa bernama Alvin Tamsir.

"Pak Alvin ini talenta Indonesia yang hebat yang perusahaannya saya temukan di San Fransisco. *Startup* perusahaan-perusahaan yang bentuknya seperti yang beliau lakukan di Amerika itu mungkin akan lebih banyak kita dorong ke



ANTARA/RAISAN AL FARISI

INDUSTRI PADAT TEKNOLOGI: Pekerja menyelesaikan produksi pesawat NC 212i di Hanggar PT Dirgantara Indonesia, Bandung, Jawa Barat. Selain hilirisasi industri, industrialisasi juga diarahkan pada industri padat karya terampil serta industri padat teknologi dan inovasi, seperti industri kedirgantaraan, industri pertahanan, dan industri bioteknologi.

depan di Indonesia," ujar Suharso di sela peluncuran rancangan RPJPN 2025-2045, kemarin.

Menurut Suharso, *startup* berbasis produksi, riset, dan inovasi sangat dibutuhkan sekarang ini. Saat ini, lanjutnya, Pivot Bio memang masih beroperasi di AS, tetapi diharapkan dapat segera membangun fasilitasnya di Indonesia.

"Ke depan, beliau (Alvin) punya harapan untuk bisa membangunnya di Indonesia. Yang seperti dibuat Alvin ini bisa juga dibuat anak-anak Indonesia yang lainnya di sini," harap Suharso.

Alvin menjelaskan Pivot Bio ialah sebuah perusahaan yang mengembangkan pupuk jagung melalui mikroba. Menurutnya, pupuk itu merupakan produk yang lebih bagus untuk lingkungan, untuk jagungnya sendiri, dan tumbuhan-tumbuhan lain, di samping lebih mudah dipakai dan lebih murah untuk petani.

"Tidak ada *greenhouse gases*, tidak ada pencemaran ke laut, sungai. Kebanyakan pupuk yang dipakai selama ini, mungkin lebih dari 50% enggak terpakai sama jagungnya, sisanya masuk ke udara,

kalau terkena hujan masuk ke ladang air, merusak lingkungan," jelas Alvin.

"Karena kita pakai mikroba yang tinggal di akar-akar tumbuhan itu, jadi semua pupuk yang dibikin dari mikroba langsung diserap jagungnya," imbuhnya.

Ia menyebut inovasi itu telah dipakai pada jutaan hektare lahan di AS. "Untuk beberapa tahun ke depan, termasuk *visit* saya ke Indonesia ini, untuk meninjau bagaimana caranya supaya bisa dites dilakukan di sini," pungkasnya. (Ifa/S-1)

Surplus Beruntun Menjaga Kekuatan Otot Rupiah

BPS mencatat neraca perdagangan Mei 2023 surplus US\$ 440 juta, terendah sejak Mei 2020

Bidara Deo Pink

JAKARTA. Neraca perdagangan kembali mencetak surplus, meski menyusut. Kinerja ekspor yang masih meoncer membantu suplai dolar Amerika Serikat (AS) di dalam negeri. Kondisi ini seharusnya membuat nilai tukar rupiah terjaga. Rupiah kemarin berada di level Rp 14.943 per dolar AS.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, neraca perdagangan barang Indonesia pada Mei 2023 surplus US\$ 440 juta. Alhasil, neraca perdagangan telah mencatat surplus selama 37 bulan berturut-turut, meski surplus ini yang terendah sejak Mei 2020.

Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik BPS, Moh. Edy Mahmud menjelaskan, surplus neraca perdagangan didorong nilai ekspor yang lebih tinggi dari impor. Terpenting, nilai ekspor pada bulan laporan senilai US\$ 21,72 miliar, naik 12,61% *month to month* (mtm) dan naik 0,96% *year on year* (yoy).

Edy mengungkapkan, kenaikan ekspor bulan lalu tidak maksimal lantaran tertahan

penurunan harga beberapa komoditas utama ekspor Indonesia. *Pertama*, harga batubara pada Mei 2023 senilai US\$ 160,5 per metrik ton, turun 17,40% mtm dan merosot 56,84% yoy berdasarkan data Bank Dunia. *Kedua*, harga minyak sawit mentah pada Mei 2023 tercatat US\$ 934,1 per metrik ton, turun 7,08%

Mei sebesar US\$ 21,28 miliar, naik 38,65% dari bulan sebelumnya dan tumbuh 14,35% yoy. Kenaikan impor seiring dengan pola musiman. "Dalam tiga tahun terakhir, pasca libur Idulfitri impor juga selalu menunjukkan pola yang meningkat," tambah Edy.

Bukan satu-satunya

Ekonom Bank Mandiri Faisal Rachman melihat surplus neraca dagang beruntun cukup untuk menopang pergerakan rupiah selama ini. Hal itu juga didorong devisa hasil ekspor (DHE) yang masuk lebih lama setelah ada instrumen *term deposit* valas dari BI. "DHE masih ada, meski menurun karena penurunan harga komoditas. Namun, terlihat rupiah sudah mulai mencerminkan kinerja perdagangan selama ini," terang dia, Kamis (15/6).

Meski begitu, kinerja perdagangan bukan satu-satunya penopang pergerakan rupiah. Faisal bilang, mata uang Garuda akan lebih sensitif dengan kondisi pasar keuangan. Termasuk keluar masuknya arus modal asing ke pasar sa-

ham maupun obligasi. Ke depan, Faisal membuka kemungkinan neraca perdagangan berbalik defisit lebih cepat dari perkiraan. Kabar baiknya, dia tetap yakin ini akan tetap menyokong ketahanan eksternal dan menjaga rupiah di kisaran Rp 14.864 per dolar AS pada akhir 2023.

Ekonom Makroekonomi dan Pasar Keuangan Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Universitas Indonesia Teuku Riefky juga menilai rentetan surplus panjang membantu suplai dolar AS. Alhasil, stabilitas nilai tukar rupiah terjaga.

Namun Riefky mengingatkan kinerja positif neraca perdagangan tak akan selamanya. Sebab, nilai ekspor

berpotensi semakin melandai seiring normalisasi harga komoditas dan melambatnya ekonomi negara mitra dagang, termasuk China.

Namun hal itu tak lantas membawa rupiah melemah lantaran tergantung kondisi pasar keuangan. Riefky melihat potensi masuknya arus modal asing ke Indonesia akan menopang pergerakan nilai tukar rupiah.

Terlebih, ada ekspektasi bank sentral dunia mengurangi tensi ketat kebijakan moneter mereka yang akan membawa angin segar bagi negara berkembang, termasuk Indonesia. Ia memperkirakan rupiah bergerak di level Rp 14.800-Rp 15.000 per dolar AS hingga akhir 2023. ■

Rupiah sudah mencerminkan kinerja perdagangan selama ini.

mtm dan susut 45,60% yoy. *Ketiga*, harga nikel di Mei 2023 tercatat US\$ 22 per metrik ton, turun 8,05% mtm dan turun 21,71% yoy. *Keempat*, harga bijih besi US\$ 105,2 per dmtu atau turun 10,43% mtm dan turun 19,86% yoy.

Meski demikian, nilai ekspor ini masih lebih tinggi dari nilai impor. Dus, neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2023 surplus US\$ 440 juta. Sementara itu nilai impor

Ekonom Makroekonomi dan Pasar Keuangan Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Universitas Indonesia Teuku Riefky juga menilai rentetan surplus panjang membantu suplai dolar AS. Alhasil, stabilitas nilai tukar rupiah terjaga.

Namun Riefky mengingatkan kinerja positif neraca perdagangan tak akan selamanya. Sebab, nilai ekspor

berpotensi semakin melandai seiring normalisasi harga komoditas dan melambatnya ekonomi negara mitra dagang, termasuk China.

Namun hal itu tak lantas membawa rupiah melemah lantaran tergantung kondisi pasar keuangan. Riefky melihat potensi masuknya arus modal asing ke Indonesia akan menopang pergerakan nilai tukar rupiah.

Terlebih, ada ekspektasi bank sentral dunia mengurangi tensi ketat kebijakan moneter mereka yang akan membawa angin segar bagi negara berkembang, termasuk Indonesia. Ia memperkirakan rupiah bergerak di level Rp 14.800-Rp 15.000 per dolar AS hingga akhir 2023. ■

Rupiah sudah mencerminkan kinerja perdagangan selama ini.

mtm dan susut 45,60% yoy. *Ketiga*, harga nikel di Mei 2023 tercatat US\$ 22 per metrik ton, turun 8,05% mtm dan turun 21,71% yoy. *Keempat*, harga bijih besi US\$ 105,2 per dmtu atau turun 10,43% mtm dan turun 19,86% yoy.

Meski demikian, nilai ekspor ini masih lebih tinggi dari nilai impor. Dus, neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2023 surplus US\$ 440 juta. Sementara itu nilai impor

Ekonom Makroekonomi dan Pasar Keuangan Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Universitas Indonesia Teuku Riefky juga menilai rentetan surplus panjang membantu suplai dolar AS. Alhasil, stabilitas nilai tukar rupiah terjaga.

Namun Riefky mengingatkan kinerja positif neraca perdagangan tak akan selamanya. Sebab, nilai ekspor

berpotensi semakin melandai seiring normalisasi harga komoditas dan melambatnya ekonomi negara mitra dagang, termasuk China.

Namun hal itu tak lantas membawa rupiah melemah lantaran tergantung kondisi pasar keuangan. Riefky melihat potensi masuknya arus modal asing ke Indonesia akan menopang pergerakan nilai tukar rupiah.

Terlebih, ada ekspektasi bank sentral dunia mengurangi tensi ketat kebijakan moneter mereka yang akan membawa angin segar bagi negara berkembang, termasuk Indonesia. Ia memperkirakan rupiah bergerak di level Rp 14.800-Rp 15.000 per dolar AS hingga akhir 2023. ■

Rupiah sudah mencerminkan kinerja perdagangan selama ini.

mtm dan susut 45,60% yoy. *Ketiga*, harga nikel di Mei 2023 tercatat US\$ 22 per metrik ton, turun 8,05% mtm dan turun 21,71% yoy. *Keempat*, harga bijih besi US\$ 105,2 per dmtu atau turun 10,43% mtm dan turun 19,86% yoy.

Meski demikian, nilai ekspor ini masih lebih tinggi dari nilai impor. Dus, neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2023 surplus US\$ 440 juta. Sementara itu nilai impor

Ekonom Makroekonomi dan Pasar Keuangan Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Universitas Indonesia Teuku Riefky juga menilai rentetan surplus panjang membantu suplai dolar AS. Alhasil, stabilitas nilai tukar rupiah terjaga.

Namun Riefky mengingatkan kinerja positif neraca perdagangan tak akan selamanya. Sebab, nilai ekspor

berpotensi semakin melandai seiring normalisasi harga komoditas dan melambatnya ekonomi negara mitra dagang, termasuk China.

Namun hal itu tak lantas membawa rupiah melemah lantaran tergantung kondisi pasar keuangan. Riefky melihat potensi masuknya arus modal asing ke Indonesia akan menopang pergerakan nilai tukar rupiah.

Terlebih, ada ekspektasi bank sentral dunia mengurangi tensi ketat kebijakan moneter mereka yang akan membawa angin segar bagi negara berkembang, termasuk Indonesia. Ia memperkirakan rupiah bergerak di level Rp 14.800-Rp 15.000 per dolar AS hingga akhir 2023. ■

Rupiah sudah mencerminkan kinerja perdagangan selama ini.

mtm dan susut 45,60% yoy. *Ketiga*, harga nikel di Mei 2023 tercatat US\$ 22 per metrik ton, turun 8,05% mtm dan turun 21,71% yoy. *Keempat*, harga bijih besi US\$ 105,2 per dmtu atau turun 10,43% mtm dan turun 19,86% yoy.

Meski demikian, nilai ekspor ini masih lebih tinggi dari nilai impor. Dus, neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2023 surplus US\$ 440 juta. Sementara itu nilai impor

Ekonom Makroekonomi dan Pasar Keuangan Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Universitas Indonesia Teuku Riefky juga menilai rentetan surplus panjang membantu suplai dolar AS. Alhasil, stabilitas nilai tukar rupiah terjaga.

Namun Riefky mengingatkan kinerja positif neraca perdagangan tak akan selamanya. Sebab, nilai ekspor

berpotensi semakin melandai seiring normalisasi harga komoditas dan melambatnya ekonomi negara mitra dagang, termasuk China.

Namun hal itu tak lantas membawa rupiah melemah lantaran tergantung kondisi pasar keuangan. Riefky melihat potensi masuknya arus modal asing ke Indonesia akan menopang pergerakan nilai tukar rupiah.

Terlebih, ada ekspektasi bank sentral dunia mengurangi tensi ketat kebijakan moneter mereka yang akan membawa angin segar bagi negara berkembang, termasuk Indonesia. Ia memperkirakan rupiah bergerak di level Rp 14.800-Rp 15.000 per dolar AS hingga akhir 2023. ■

Rupiah sudah mencerminkan kinerja perdagangan selama ini.

Kinerja Ekspor Impor 2023 (US\$ miliar)

Bulan	Ekspor	Impor	Neraca Dagang
Januari	22,32	18,44	3,88
Februari	21,32	15,92	5,40
Maret	23,42	20,59	2,83
April	19,28	15,35	3,94
Mei	21,72	21,28	0,44
Januari-Mei	108,06	91,58	16,48

Sumber: BPS

Trade surplus plunges to three-year low

Deni Ghifari

The Jakarta Post/Jakarta

A steep rise in exports notwithstanding, Indonesia's trade balance was nearly wiped out in May because of a steeper increase in imports.

As Statistics Indonesia (BPS) revealed on Thursday, the value of goods shipped out of the country exceeded incoming shipments by just US\$440 million last month.

"The May surplus is the lowest in 37 months," BPS official Edy Mahmud announced in a press conference on Thursday.

Indonesia has enjoyed a surplus streak since May 2020, but that almost came to an end last month as imports shot up to \$21.28 billion from \$15.35 billion logged in the preceding month.

This 38.65 percent increase was not matched by an equal rise in exports, as the latter only rose by 12.61 percent from \$19.29 billion in April to \$21.72 billion last month.

Experts believe the archipelago will experience trade deficits

Continued from page 1

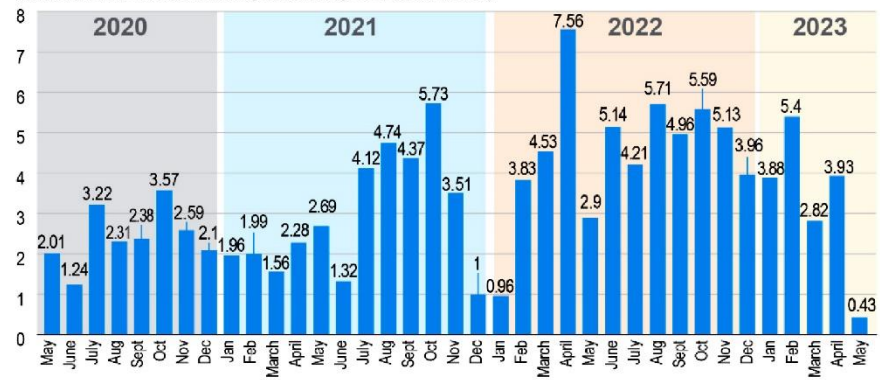
Moreover, late last month BI kept its key interest rates unchanged for a fourth month in a row, leaving its seven-day reverse repo rate at 5.75 percent, the level it reached in January after being raised by a cumulative 225 basis points (bps) beginning in August last year.

Global economic advisory firm Oxford Economics believes BI may start cutting policy rates in the fourth quarter of 2023, earlier than its previous expectation for rates to begin coming down only next year.

"There is still economic slack and high public debt, and a more stable currency and lower inflation look set to encourage an

Trade surplus drops to lowest level in 37 months

Indonesia's trade balance from May 2020 to May 2023 (in billion US\$)



Source: Statistics Indonesia (BPS)

JP/Deni Ghifari

again in the near future as a result of declining commodity prices and weakening global demand.

Faisal Rachman, an economist with state-owned lender Bank Mandiri, said the trade surplus could narrow further and may "turn into a deficit sooner than previously anticipated".

However, he noted that rising

imports suggested domestic demand was improving on the back of Indonesia's economic resilience.

Earlier this month, Bank Indonesia (BI) revealed that the country had tamed inflation to bring the annual rate back down to 4 percent, and thereby meeting the central bank's target, faster than expected.

As reported earlier this week, BI's consumer confidence index hit a one-year high as Indonesians were more optimistic about the country's economic outlook and the availability of jobs, which is generally a precursor to rising household spending.

Continued on page 11

"There is still economic slack and high public debt, and a more stable currency and lower inflation look set to encourage an earlier rate cut."

earlier rate cut," wrote Oxford Economics assistant economist Makoto Tsuchiya in a press statement released on Thursday.

High-speed rail boosts imports

Notably, Indonesia's non-oil and gas trade with China saw an unusually high deficit of \$1.1 billion, which was mainly attributed to imports in machinery as well as mechanical and electrical equipment.

Irman Faiz, an economist with publicly listed lender Bank Dana-

mon, explained that the surge in Indonesian imports from Asia's biggest economy was "a one-time hike" brought about by the Jakarta-Bandung high-speed railway project, which is in the final phase of construction.

"Going forward, we still expect imports to climb, though at a more moderate pace compared with May," said Irman in a press statement released on Thursday.

China has been instrumental in the construction of Indonesia's first high-speed rail link, which is

scheduled to become operational in August. The Indonesian-Chinese joint-venture building the railway has been granted an 80-year concession period for the project, which is seen as a showcase for the modernization of transportation under China's Belt and Road Initiative.

A delay in the training of local staff, however, means the project will likely rely heavily on Chinese train drivers and engineers at least during the first year of operation.

China is Indonesia's paramount trade partner, as reflected in bilateral trade worth \$30.99 billion in this year's first quarter, far surpassing Japan as the runner-up with \$9.67 billion.